

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi singkat Kitab *Sullam at-Taufiq*

Kitab *Sullam al-Taufiq* memiliki nama lengkap *Sullam al-Taufiq Ila Mahabatillah 'Ala Al-Tahqiq*, yang berasal dari empat kata yaitu *sullam* berarti tangga, *taufiq* berarti pertolongan, *mahabbah* berarti cinta, dan *ala at-tahqiq* berarti meyakinkan, dari empat kata tersebut dapat diartikan bahwa *Sullamu Al-taufiq Ila Mahabatillah 'Ala At-Tahqiq* adalah sebuah karangan yang didalamnya berisi tentang cara/tangga (untuk memperoleh) pertolongan Allah secara pasti atau meyakinkan.¹⁶ Dari sini, dapat dipahami bahwa pengarang kitab memiliki harapan besar bagi siapapun yang mau mempelajari dan mengamalkan kitab ini akan mengantarkan orang tersebut pada cinta Allah tanpa adanya suatu keragu-raguan. Kitab ini dikarang oleh Abdullah Ba'alwi, nama lengkap beliau adalah *Abdullah bin Thohir Ba'alwi At-Tarimi Al-Hadromi*. Beliau lahir pada tahun 1191 H di Tarim, provinsi Hadramaut di Yaman. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Sibtu Al-Jilani, penulisan kitab *Sullam al-Taufiq* selesai pada tahun 1241 H.

Kitab ini merupakan salah satu dari beberapa macam kitab kuning yang sejak dulu hingga sekarang banyak diajarkan di beberapa lembaga pendidikan baik pesantren maupun Madrasah Diniyyah dan bahkan disebagian lembaga pendidikan formal, kitab ini diajarkan sebagai materi tambahan program pendalaman ilmu agama Islam, karena kitabnya tidak terlalu tebal, namun terkandung pembahasan dasar-dasar ilmu agama Islam yakni Tauhid, Fiqh dan juga ilmu tassawuf.

¹⁶ (<https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-sullam-taufiq/>). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu¹⁷

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁸

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.¹⁹ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

¹⁷ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

¹⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

¹⁹ Ibid. 92

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui,²⁰

Menurut Ahmad D.Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, menentukan serta berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.²¹

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara-a* yang artinya membaca. Menurut *Manna' al-Qaththan* Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Dan membacanya adalah ibadah. Dari segi isi, Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah yang mempunyai keistimewaan - keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.²²

Isi kandungan A-Qur'an, pada garis besarnya mengandung pokok-pokok ajaran Islam yaitu :

1) Prinsip-prinsip akidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan

untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar.

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), .11-12

²¹ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif 1990), 23

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 172

- 2) Prinsip-prinsip syariah, yakni hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.
- 3) Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang-orang yang berbuat baik, dan ancaman kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
- 4) Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang dan lain sebagainya.
- 5) Sejarah atau kisah-kisah masa lalu, seperti kisah para nabi dan rasul, kisah orang-orang dan umat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemundurannya.

Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an terdiri dari tiga perkara besar, yaitu : akidah, syariah dan akhlak. Syariah ini terbagi kepada dua pokok yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia).²³

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.²⁴ Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan masalah keimanan dan juga pendidikan, yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۙ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)²⁵

Selain itu Al-Qur'an juga memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu :

²³ Ibid, hlm. 179-180

²⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 47

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok: Al-Huda, 2005), 598

1. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, Al-qur'an sebagai petunjuk untuk umat manusia ke jalan yang baik dan benar dan meraih kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Al-Qur'an Rahmat, karunia untuk umat manusia yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah dan rohaniah.
3. Al-Qur'an memberikan keterangan-keterangan, dalil-dalil, dan penjelasan secara terperinci tentang batas-batas yang di tentukan Allah, kewajiban yang harus di laksanakan, tentang halal dan haram dan lain sebagainya.
4. Pengajaran dari Allah, yaitu pengajaran yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran.
5. Al-Qur'an sebagai korektor atau pelengkap, Al-qur'an merupakan pelengkap dari kitab-kitab yang sebelumnya.²⁶

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Secara harfiah sunnah berarti perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. Bagi seorang muslim yang telah beriman kepada Al-Qur'an, maka harus percaya pada As-Sunah sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Imran : 31).²⁷

As-Sunah berfungsi sebagai penafsir, penerjemah dan penjelas daripada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai penafsir As-Sunah juga berfungsi sebagai pendukung atau penegasan suatu

²⁶ Somad Z, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), 46

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok: Al-Huda, 2005), 55

ketentuan yang di bawa Al-Qur'an dan As-Sunah juga berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.²⁸

Perbedaan antara Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai sumber ajaran Islam ialah bahwa ayat Al-Qur'an harus dijadikan sebagai pedoman hidup, akan tetapi tidak semua Sunnah (hadis) dijadikan sebagai pedoman hidup, sebab tidak semua hadis sahih (benar, kuat) ada pula hadis yang lemah.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Imam Ghazali berpendapat tujuan pendidikan yaitu pembentukan Insan Purna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan mengamalkannya.

Muhammad Fadhil al-Jamali tujuan pendidikan Islam ada empat yaitu:

- a Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
- c Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d Mengenalkan manusia akan Pencipta Alam dan beribadah kepadaNya.³⁰

²⁸ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 190

²⁹ Ibid

³⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 83

Drs. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadaNya.³¹

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan Islam ialah mendidik dan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pokok pendidikan Islam membentuk akhlak seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Aspek nilai-nilai pendidikan Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.

Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab.³²

Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan

³¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 112

³² Toto suryana, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), 36

pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan ajaran agama Islam.

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok pendidikan Islam meliputi masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syariat), masalah Ihsan (akhlak). Tiga pokok pendidikan Islam ini dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak.

1. Akidah

Akidah secara etimologis berarti terikat, sedangkan secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pikiran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib di yakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.³³

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.

Secara umum, aqidah dalam Islam berarti perjanjian teguh manusia dengan Allah yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah. Istilah akidah sering pula disebut tauhid.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh. Sehingga seorang mukmin

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 124

tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan sikap iman kepada Allah.

Pembahasan akidah meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Nabi/Rasul, Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُر بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada RasulNya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa kufur kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya” (QS. An-nisa : 136)³⁴

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus tetap yakin/mengimani keenam rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman pada malaikat, iman pada kitab, iman pada nabi/rasul, dan iman pada hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar namun tidak disebutkan dalam ayat diatas, jika tidak maka termasuk orang-orang yang sesat sejauh-jauhnya berdasarkan QS. An-Nisa ayat 136 di atas.

Adapun yang dimaksud dengan akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, qada dan qadar, serta pokok-pokok agama yang ada dalam AlQur’an. Dengan kata lain akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli*.³⁵

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, (Depok: Al-Huda, 2005), 101

³⁵ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 14

Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu A'la Al Maududi menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut:³⁶

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri.
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat
- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- e) Menghilangkan sifat putus asa dalam menghadapi setiap persoalan
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimis
- g) Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut pada umat.
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha
- i) Membentuk manusia yang patuh, dalam menjalankan peraturan Ilahi

2. Syariah

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan aturan-aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hambaNya, atau dapat diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan alam sekitar.³⁷

Nasruddin Razak dalam bukunya “Dienul Islam” menyatakan bahwa syariah adalah hukum Tuhan dan perundang-undangan yang datangnya dari Allah, Tuhan yang Maha Sempurna, maka pasti pula hukum dan perundang-undangan-Nya sempurna pula. Pencipta perundang-undang itu berkehendak agar manusia teratur dan tertib kehidupannya.³⁸

³⁶ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 97

³⁷ Somad Z, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), 139

³⁸ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 242

Syariah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak lepas dari aqidah Islam. Oleh karena itu syariah meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan al-qur'an dan as-sunnah.³⁹

Syariah memiliki cakupan yang cukup luas, maka penulis lebih mengkhususkan dalam ibadah. Kata ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat berarti patuh, tunduk dan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti seluruh larangan yang dikehendaki oleh Allah, makna asli Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.⁴⁰

Ibadah juga di artikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaannya. Jika yang diyakini kebesarannya adalah Allah, artinya menghambakan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Fatihah : 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Artinya : “Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan” (QS. Al-Fatihah : 5)⁴¹

Dari ayat tersebut diketahui bahwa manusia hanya menyembah, memohon pertolongan dan memohon perlindungan hanya kepada Allah, karena Allah adalah Maha Pencipta, Maha Penyayang dan Maha Penguasa alam semesta oleh sebab itu manusia menghambakan diri kepada Allah SWT. Karena menganggap bahwa Allah SWT adalah Maha segala-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Az-Zumar :11-12 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Katakanlah ‘Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama

³⁹ Ibid, 107

⁴⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009),

61

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Depok: Al-Huda, 2005), 2

Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri'." (QS. Az-Zumar : 11-12)⁴²

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah antara lain taharah, shalat, puasa, zakat dan haji.⁴³

Sedangkan ibadah umum yaitu semua aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam yang bernilai ibadah (muamalah).⁴⁴

Muamalah adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari, seperti jual beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, gadai-menggadai, sewa menyewa, hibah, sedekah, munakahat dan berbagai bentuk kerja (amal) yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat dan kemajuan peradaban.⁴⁵

Allah SWT. telah menjadikan manusia saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup, baik dengan jalan jual beli, sewa-menyewa, bercocok tanam baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun umum.

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" jamaknya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khuluqun*" yang berarti kejadian serta erat kaitannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta,

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Depok: Al-Huda, 2005), 461

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palang Karaya: Erlangga, 2011), 23

⁴⁴ Ibid, hlm. 34

⁴⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam : Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), 326

dan makhluk yang berarti yang di ciptakan.⁴⁶ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-qalam : 4)⁴⁷

Imam Al-Gazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam *Mu'jam al-Wasith* Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

Pribadi Rasulullah Saw. adalah contoh paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.⁵⁰ Allah Swt. berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab :21)⁵¹

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 205

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok: Al-Huda, 2005), 565

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok: Al-Huda, 2005), 421

Akhlak dalam Islam sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (tercela), dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Akhlak yang berkaitan dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap orang tua dan sebagainya. Sedangkan akhlak madzmumah diantaranya syirik, kufur, iri, takabur, nifak dan sebagainya.

Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam sedangkan Ibadah adalah manifestasi dari iman, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Demikian sikap/akhlak seseorang dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan.